

**PENGARUH HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011 – 2015**

Skripsi

Oleh

ULIA DWI YULIYANTI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 – 2015

Oleh

ULIA DWI YULIYANTI

Salah satu aspek yang dinilai oleh investor dalam mengambil keputusan berinvestasi adalah kinerja keuangan diawali dengan analisis rasio rasio keuangan pada laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya memberikan informasi yang baik kepada investor lewat laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh hutang dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh 12 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini. Total pengamatan sejumlah 60 data. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel hutang (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel hutang dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham

Kata Kunci : Hutang, Profitabilitas dan Harga Saham.

ABSTRACT

**EFFECT OF DEBT AND PROFITABILITY ON SHARE PRICE ON FOOD
AND DRINK COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE
PERIOD 2011 - 2015**

BY

ULIA DWI YULIYANTI

One of the aspects that the investor in making an investment decision is preceded by the analysis of the financial performance ratios financial ratios in the financial statements. Therefore, the company should provide good information to investors through the company's financial statements. This study aimed to examine the effect of the debt and the profitability of the stock price at food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period.

This study using purposive sampling method and acquired 12 companies that meet criteria for sampling in this study. 60 Total number of data observations. The test is performed using multiple linear regression analysis.

The results showed that in partial debt (DER) significant negative effect on the stock price and profitability variable (ROA) significant positive effect on stock prices. Simultaneously, debt and profitability variables affect stock prices

Keywords: Debt, Profitability and Stock Price.

**PENGARUH HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011 – 2015**

Oleh
ULIA DWI YULIYANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

**Pada
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 - 2015**

Nama Mahasiswa : **Ulia Dwi Yuliyanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1311011161**

Jurusan : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Hidayah Wiweko, S.E., M.Si.
NIP. 19580507 198703 1 001



R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si.
NIP. 19790228 200501 2 001

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Manajemen

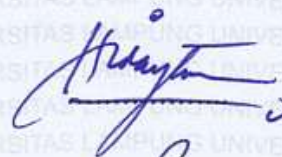


Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.
NIP 19620822 198703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

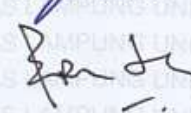
Ketua : Hidayah Wiweko, S.E., M.Si.



Sekretaris : R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si.



Penguji Utama : Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Maret 2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Maret 2017



Penulis,

Ulia Dwi Yuliyanti

RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 5 Juli 1995, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Usman dan Ibu Baimawati.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Azhar 16 (2000-2001), SD Negeri 3 Kemiling Permai (2001-2007), SMP Negeri 28 Bandar Lampung (2007-2010), dan SMA Negeri 14 Bandar Lampung (2010-2013).

Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Penulis juga telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2016 selama 60 hari di Desa Makmur, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang.

MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Al-Baqarah : 153)

Semua orang punya jatah kegagalan,
habiskan kegagalanmu itu dimasa muda.

(Dahlan Iskan)

Untuk jadi maju memang banyak tantangan dan hambatan,
Kecewa semenit dua menit boleh tapi harus bangkit lagi.

(Jokowi)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan kasih sayang ku persembahkan karya ini
untuk kedua orangtuaku

“Usman dan Baimawati”

Yang telah memberikan kasih sayangnya kepadaku dan telah
menyekolahkanku, sehingga aku bisa sekolah sampai di perguruan tinggi
ini, dengan kesabarannya merawatku hingga seperti sekarang ini, terima
kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan doanya. Karya ini juga
kupersembahkan untuk kakakku Utia Eka Aprilyani dan adikku Udea Tri
Yunita.

Untuk sahabat dan teman-temanku tersayang

Serta Almamaterku tercinta.

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohim,

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun dengan adanya bimbingan, dukungan serta saran dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mamaku tercinta Baimawati dan Papaku tersayang Usman yang tidak pernah lelah mendukung, mendoakan dan memberikan kasih sayang kepadaku, serta Yunda Tia dan Adikku Dea atas dorongan dan semangat kalian yang berikan.
2. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. R. R. Erlina, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Yuningsih, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Bapak Hidayah Wiweko, S.E., M.Si., sebagai Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan, kritik, saran, dan pembelajaran serta senantiasa membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si sebagai Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, dan saran, pembelajaran dan senantiasa membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si., selaku Penguji Utama atas kesediaan menguji, memberi saran, kritik serta nasehat, juga ilmu yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Aida Sari, S.E., M.Si. sebagai Pembimbing Akademik selama Penulis menjadi Mahasiswa Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada Penulis.
10. Seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas bantuan yang telah diberikan kepada Penulis.
11. Sahabat-sahabatku Kamilia, Aditya, Sella, Vinda, Afila, Ike, Riri, Lulu, Isti, dan Amy atas semangat yang diberikan kepada Penulis serta mengajarkan indahnya persahabatan sejak SMP, SMA dan Kuliah.
12. Teman seperjuangan skripsi Lianty, Rifky, Desvita, Dyta, Vivi, Agung, Cynthia, Indah, Ariane, Yohana, Shara, Rianti, Fidoh, Rafiqa dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu atas semua bantuan, nasehat yang diberikan kepada Penulis, dan saling memotivasi untuk terus maju menjadi lebih baik.
13. Almamater yang kebanggakan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi Penulis berharap semoga Skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca serta masyarakat pada umumnya. Amin.

Bandar Lampung, Maret 2017

Penulis,

Ulia Dwi Yuliyanti

1311011161

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	10
A. <i>Signaling Theory</i>	10
B. Hutang	13
1. Kebijakan Hutang	14
C. Profitabilitas	15
D. Saham	17
E. Hutang Dengan Harga Saham	22
F. Profitabilitas Dengan Harga Saham	23
G. Penelitian Terdahulu	24
H. Rerangka Pemikiran	26
I. Hipotesis	27
III. METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Jenis dan Sumber Data	31
C. Metode Pengumpulan Data	31
D. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	32
E. Alat Analisis	33
1. Analisis Statistik Deskriptif	33
2. Uji Asumsi Klasik Model Regresi	33
a. Uji Normalitas	33
b. Uji Multikolinearitas	34
c. Uji Autokorelasi	35
d. Uji Heteroskedastisitas	36
3. Analisis Regresi Linier Berganda	36
F. Definisi Operasional Variabel	37
G. Pengujian Hipotesis	39

1. Uji Statistik T	39
2. Uji Statistik F	40
3. Koefisien Determinasi R^2	40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Analisis Data	42
1. Analisis Perkembangan Hutang	42
2. Analisis Perkembangan Profitabilitas	45
3. Analisis Perkembangan Harga Saham	47
B. Hasil Analisis	49
1. Statistik Deskriptif	49
2. Uji Asumsi Klasik Model Regresi	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Multikolinearitas	53
c. Uji Autokorelasi	54
d. Uji Heteroskedastisitas	56
3. Analisis Regresi Linier Berganda	57
C. Pengujian Hipotesis	58
1. Uji Statistik T	58
2. Uji Statistik F	59
3. Koefisien Determinasi (R^2)	60
D. Pembahasan	61
1. Pengaruh Hutang (DER) Terhadap Harga Saham	61
2. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Harga Saham	62
V. SIMPULAN DAN SARAN	64
A. Simpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Rerangka Pemikiran	28
2. Hasil Uji Normalitas	53
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	24
2. Daftar Sampel Penelitian	33
3. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	39
4. Perkembangan DER Perusahaan	43
5. Perkembangan ROA Perusahaan	45
6. Perkembangan Harga Saham Perusahaan	47
7. Hasil Analisis Deskriptif	49
8. Hasil Uji Normalitas	51
9. Hasil Uji Normalitas Setelah Ditransform	52
10. Hasil Uji Multikolinearitas	54
11. Hasil Uji Autokorelasi	55
12. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Ditransform	55
13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	57
14. Hasil Uji T	58
15. Hasil Uji F	59
16. Hasil Uji Koefisien Determinasi	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Pengamatan Tahun 2011	L-1
2. Data Pengamatan Tahun 2012	L-2
3. Data Pengamatan Tahun 2013	L-3
4. Data Pengamatan Tahun 2014	L-4
5. Data Pengamatan Tahun 2015	L-5
6. Tabel <i>Durbin-Watson</i>	L-6

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasannya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Industri barang konsumsi mempunyai peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu negara. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat

efektifitas yang tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2010), pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Salah satu aspek yang dinilai oleh investor dalam mengambil keputusan berinvestasi adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan.

Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham, dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan secara umum. Analisis fundamental mendasarkan pola perilaku harga saham ditentukan oleh perubahan-perubahan variasi perilaku variabel-variabel dasar kinerja perusahaan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa harga saham ditentukan oleh nilai perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor lebih tertarik untuk berinvestasi, yang akan membuat permintaan akan saham perusahaan meningkat dan tentunya diikuti dengan meningkatnya harga saham (Manurung, 2014).

Kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman terus meningkat pesat membuat perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki ekspektasi yang

sangat baik di tahun tahun berikutnya. Saham perusahaan sektor ini menjadi sangat menarik perhatian para investor di bursa efek. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya memberikan informasi yang baik kepada investor lewat laporan keuangan perusahaan. Hal itu akan memaksimalkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin naiknya permintaan saham, tentu akan diikuti oleh naiknya harga saham, karena nilai dari saham tersebut akan naik.

Untuk dapat bertahan di tengah - tengah persaingan perdagangan yang semakin sengit, perusahaan perusahaan berlomba untuk melakukan aksi korporasi yang dapat mengembangkan usahanya. Kegiatan tersebut membutuhkan biaya yang relatif banyak, sehingga membutuhkan suntikan dana segar. Pemenuhan kebutuhan dana tersebut biasanya didapatkan dari investor lewat penjualan sahamnya di pasar modal.

Menurut Martalena dan Maya Malinda (2011), Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat hutang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal sebagai sarana untuk melakukan investasi, dalam pasar modal memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investasi pada sekuritas juga bersifat *liquid* (mudah dirubah). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan

jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangannya.

Pengambilan keputusan investasi tentu saja diawali dengan analisis rasio-rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan. Hutang dan profitabilitas termasuk dalam rasio keuangan yang komposisinya menjadi pertimbangan penting para investor. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak-pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang ini merupakan sumber dana atau modal suatu perusahaan. Keputusan pembiayaan mencakup alternatif sumber dana yang akan digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dari segi struktur pembiayaan, suatu perusahaan dikatakan menggunakan hutang jika perusahaan tersebut menggunakan pinjaman atau hutang sebagai salah satu sumber pembiayaan selain modal sendiri (Tiara, 2015).

Penggunaan dana tersebut menimbulkan biaya tetap yaitu beban bunga, yang harus di bayar tanpa memperdulikan tingkat laba perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan hutang berarti perusahaan memperoleh modal atau aktiva dengan dana yang berasal dari kreditur atau pemegang saham biasa dan preferen. Dana tersebut dapat berupa hutang yang harus dibayar sebesar pokok pinjaman dan bunganya (Rachman, 2015). Hutang terdiri atas hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang tidak lancar (hutang jangka panjang).

Pada penelitian ini rasio hutang diwakilkan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan sejauhmana modal perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin

tinggi DER maka akan semakin rendah pendanaan yang dibiayai dari *intern* perusahaan. Semakin tinggi DER maka akan semakin tinggi risiko finansial perusahaan, disebabkan perusahaan harus membayar hutang yang akan jatuh tempo. Sehingga jika DER perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *dividen* (Manurung, 2014).

Selain analisis hutang pertimbangan yang tidak kalah penting adalah analisis profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan) dalam waktu tertentu. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga permintaan sahamnya (Manurung, 2014).

Menurut Brigham dan Houston (2010), faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah margin laba atas penjualan, pengembalian atas total aset, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, dan pengembalian ekuitas biasa. Profitabilitas yang semakin baik, akan membuat investor menjadi semakin percaya untuk kemudian menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Profitabilitas yang baik akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham. Bagi perusahaan, akan mendapatkan suntikan dana dari investor dan menaikkan nilai pasar perusahaan tersebut. Sedangkan bagi investor, akan mendapatkan keuntungan berupa *dividen* atau *capital gain* dari investasi tersebut.

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang sangat penting untuk diteliti hubungannya dengan harga saham, terutama bagi perusahaan yang tentunya membutuhkan suntikan dana relatif besar untuk melakukan ekspansi. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai profitabilitas antara lain yaitu *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Operating profit Margin*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Namun, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*.

Menurut Brigham dan Houston (2010), *Return On Assets* adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Dengan nilai ROA yang tinggi maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat yang berarti semakin tinggi juga permintaannya yang artinya ROA berpengaruh positif terhadap kenaikan nilai saham perusahaan, karena ROA yang tinggi berarti perusahaan mampu memberikan *return* yang semakin tinggi pula bagi investor.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2010) dalam penelitiannya menunjukkan variabel ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini variabel ROA dan DER memiliki pengaruh cukup besar terhadap harga saham, sehingga ROA dan DER dapat dijadikan salah satu pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Ircham, dkk (2014). Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2014) berdasarkan penelitiannya diketahui bahwa *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal ini disebabkan karena besar atau kecilnya ROA yang diperoleh perusahaan tergantung dari besarnya jumlah asset yang digunakan oleh perusahaan. Hasil riset tersebut didukung oleh Stella (2009) dan Ramdhani (2013).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015** “.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah terurai sebelumnya, maka berikut adalah rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Apakah hutang berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek

Indonesia periode 2011-2015.

2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Apakah secara simultan hutang dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah terurai sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh hutang terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh hutang dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur dan referensi yang dapat dijadikan acuan penelitian lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi mengenai pengaruh hutang dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sehubungan dengan pengaruh hutang dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3. Manfaat Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai acuan dan referensi bagi manajer keuangan saham perusahaan makanan dan minuman dalam mengambil keputusan terkait dengan hutang dan profitabilitas.

II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2001) teori *signal* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana prospek perusahaan. Manajer dalam suatu perusahaan yang prospeknya sangat menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham untuk memenuhi modal baru yang diperlukan. Manajer bisa menggunakan hutang lebih banyak yang melebihi target struktur modalnya. Perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa mendatang. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menerbitkan saham baru dengan tujuan untuk membagi kerugian yang mungkin akan terjadi kepada pemegang saham baru. Hal ini merupakan suatu *signal* bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut tidak baik.

Menurut Jogiyanto (2009), teori *signal* menjelaskan masalah asimetris informasi dalam pasar. Teori ini menunjukkan bagaimana asimetris ini dapat dikurangi dengan memberikan lebih banyak *signal* informasi kepada pihak lain. Walaupun dikembangkan dalam pasar tenaga kerja, teori *signal* merupakan fenomena umum yang dapat diaplikasikan dalam setiap pasar dengan asimetris informasi termasuk dalam pasar modal. Asimetris informasi dalam pasar modal dapat terjadi karena pihak perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak

dibandingkan dengan pihak eskternal perusahaan.

Teori *signal* berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau *signal* harapan dan tujuan masa depan. Menurut teori ini, jika manajer mengharapkan suatu tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan, mereka akan berusaha memberikan *signal* itu terhadap investor melalui akun-akun. Manajer dari perusahaan lain yang memiliki kinerja yang baik akan memiliki insentif yang sama, dan manajer dari perusahaan dengan kinerja rata-rata akan memiliki insentif untuk melaporkan berita yang positif sehingga mereka tidak dianggap berkinerja buruk. Manajer dari perusahaan dengan kinerja buruk umumnya akan berinisiatif untuk tidak melaporkannya, tetapi mereka juga memiliki insentif untuk melaporkan kinerja buruknya untuk mempertahankan kredibilitas dalam pasar saham. Mengasumsikan insentif-insentif tersebut untuk memberikan *signal* informasi pada pasar modal, teori *signal* memprediksi bahwa perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak dari yang diharuskan.

Berdasarkan pembahasan teori *signal*, pihak internal perusahaan atau manajemen membuat dan mempublikasikan laporan keuangan dengan tujuan memberikan *signal* kepada investor mengenai kinerja mereka. Pemberian *signal* mengenai kinerja mereka diharapkan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka dengan menggunakan laporan keuangan sebagai pertimbangan mereka. Dengan laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan

(Jogiyanto, 2009).

Munawir (1979) mengatakan salah satu alat analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas dan pasar. Bila hasil analisis laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan di pasar modal.

Teori *signal* menjelaskan bahwa pemberian *signal* dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Munculnya informasi asimetris tersebut menyulitkan investor dalam menilai secara obyektif berkaitan dengan kualitas perusahaan. Pernyataan-pernyataan yang dibuat manajer diragukan kebenarannya karena perusahaan buruk maupun perusahaan bagus akan sama-sama mengklaim bahwa perusahaannya prospeknya bagus. Perusahaan yang berkualitas bagus tentu saja memiliki insentif untuk meyakinkan investor luar bahwa perusahaannya memang benar-benar bagus. Perusahaan harus dapat menyampaikan informasi tentang keunggulan kinerja perusahaan ke investor luar namun tidak dapat ditiru oleh perusahaan yang berkinerja buruk.

Salah satu caranya adalah dengan memberi sinyal yang membutuhkan biaya yang relatif mahal, yang tidak memungkinkan perusahaan berkualitas buruk untuk menirunya, namun perusahaan mereka yang berkualitas bagus masih tetap dapat membiayainya. Salah satu contohnya adalah hutang. Leland dan Pyle (1977)

dalam Arifin (2005) menyatakan bahwa keputusan manajer yang dapat dijadikan sinyal bahwa perusahaan berkinerja baik adalah ketika perusahaan memutuskan mengambil dana dari pihak eksternal. Perusahaan yang berani mengambil dana eksternal untuk membiayai suatu proyek merupakan sinyal bahwa proyek tersebut memiliki nilai intrinsik yang tinggi. Penambahan hutang baru juga dapat menjadi sinyal karena hanya perusahaan yang prospek pendapatannya relatif stabil yang berani menambah hutang.

B. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak-pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang ini merupakan sumber dana atau modal suatu perusahaan. Keputusan pembiayaan mencakup alternatif sumber dana yang akan digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dari segi struktur pembiayaan, suatu perusahaan dikatakan menggunakan hutang jika perusahaan tersebut menggunakan pinjaman atau hutang sebagai salah satu sumber pembiayaan selain modal sendiri (Tiara, 2015).

Penggunaan dana tersebut menimbulkan biaya tetap yaitu beban bunga, yang harus di bayar tanpa memperdulikan tingkat laba perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan hutang berarti perusahaan memperoleh modal atau aktiva dengan dana yang berasal dari kreditur atau pemegang saham biasa dan preferen. Dana tersebut dapat berupa hutang yang harus dibayar sebesar pokok pinjaman dan bunganya (Rachman, 2015). Hutang terdiri atas hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang tidak lancar (hutang jangka panjang).

Hutang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Hutang lancar (hutang jangka pendek)

Hutang lancar yaitu kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

2) Hutang tidak lancar (hutang jangka panjang)

Hutang tidak lancar yaitu kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

1. Kebijakan hutang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pendanaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang juga merupakan salah satu kebijakan pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan. Menurut Myers dan Majluf (1984) dalam Tiara (2015) menjelaskan bahwa keterkaitan antara kebijakan hutang dengan profitabilitas perusahaan yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan akan menurunkan hutangnya. Perusahaan lebih memilih membiayai perusahaan mereka dengan menggunakan sumber dana yang diperoleh dari internal perusahaan.

Kebijakan hutang sering diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh

kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi level hutang perusahaan, maka kemungkinan risiko keuangan dan kegagalan perusahaan juga akan semakin tinggi. Oleh karena itu, semakin rendah tingkat level hutang perusahaan akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Peningkatan level hutang akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima. Tingkat level hutang yang rendah diharapkan dapat mengurangi risiko keuangan dan tingkat kebangkrutan perusahaan.

C. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2008). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*).

Menurut Riyanto (2010) ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih bagi semua investor dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva. *Return on Assets* atau disebut juga rentabilitas ekonomi ialah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Karena pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Analisa *Return On Assets* (ROA) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh / komprehensif. Analisa ROA ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari

keseluruhan operasi perusahaan. Dengan demikian ROA menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). Sebutan lain untuk ROA adalah “*Net Operating profit Rate Of Return*” atau “*Operating Earning Power*” (Munawir, 2001).

D. Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Dengan menyertakan modal tersebut maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas *asset* perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham menarik bagi investor karena berbagai alasan (Martalena dan Maya Malinda, 2011).

Pada umumnya fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan di pasar. Harga saham akan cenderung mengalami penurunan jika terjadi penawaran yang berlebihan dan harga saham akan cenderung mengalami kenaikan jika permintaan terhadap saham itu meningkat. Keuntungan hasil penjualan akibat adanya fluktuasi harga saham ini dapat berupa *capital gain* atau

capital loss.

Menurut Martalena dan Maya Malinda (2011), *capital gain* adalah keuntungan dari selisih antara harga beli dan harga jual, diperoleh pada saat nilai jual lebih tinggi daripada nilai beli. Dan *capital loss* adalah kerugian dari hasil jual beli saham yang berarti nilai jual saham lebih kecil daripada nilai beli saham. Biasanya pemegang saham akan tetap mempertahankan saham dengan tidak diniagakan untuk menghindari *capital loss* dan berharap harga saham akan meningkat kembali. Bagi beberapa investor, membeli saham merupakan cara untuk mendapatkan kekayaan besar (*capital gain*) yang relatif cepat. Sementara bagi investor yang lain, saham memberikan penghasilan yang berupa dividen. Terdapat dua macam jenis saham yaitu saham biasa (*common stock*), dan saham preferen (*preferren stock*).

Penentuan harga saham dapat dilakukan melalui analisis teknikal dan analisis fundamental. Pada analisis teknikal harga saham ditentukan berdasarkan catatan harga saham di waktu yang lalu, sedangkan dalam analisis fundamental harga saham ditentukan atas dasar faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya, seperti laba dan dividen (Manurung, 2014). Analisis teknikal merupakan metodologi dari perkiraan pergerakan harga saham, baik sebagai saham individu atau pasar secara keseluruhan. Inti pemikiran dari teknik analisis ini adalah bahwa nilai dari sebuah saham merupakan hasil dari adanya penawaran dan permintaan yang terjadi. Metode ini mengamati dan mempelajari perubahan-perubahan harga saham dimasa lalu dengan menggunakan analisis grafis untuk menetapkan

estimasi harga saham. Analisis grafis ini kemudian dipelajari untuk mengetahui kemungkinan terjadinya suatu pengulangan fluktuasi dan arah *trend* harga.

Prediksi ini dimungkinkan karena konsep pendekatan teknikal beranggapan bahwa pola pergerakan saham yang terjadi saat ini dan dimasa yang lalu cenderung akan terulang dimasa yang akan datang. Kelemahan utama yang dimiliki oleh analisis ini adalah tidak dimasukkannya variabel ekonomi yang terkait dengan perusahaan atau pasar pada umumnya, sehingga faktor-faktor penyebab kondisi penawaran dan permintaan menjadi tidak begitu berpengaruh (Manurung, 2014). Analisis fundamental mempunyai anggapan bahwa setiap pemodal adalah makhluk rasional, oleh sebab itu analisis fundamental mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saat tetapi juga adalah harapan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Analisis fundamental mencoba untuk memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Jogiyanto, 2009).

Suatu informasi dikatakan relevan bagi investor jika informasi tersebut mampu mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan transaksi di pasar modal yang tercermin pada perubahan harga. Harga saham adalah harga pasar yang tercatat setiap hari pada waktu penutupan (*closing price*) dari suatu saham.

Dalam penelitian ini, harga saham yang dimaksud adalah harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang relevan dengan model keputusan yang digunakan oleh investor dalam membuat keputusan *buy*, *hold*, atau *sell* saham. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga dari suatu saham tersebut akan ditentukan antara kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek, maka harga saham cenderung akan naik (Manurung, 2014).

Menurut Nainggolan (2008), hal-hal penting yang merupakan faktor makro atau pasar yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham adalah tingkat inflasi dan suku bunga, kebijakan keuangan dan fiskal, situasi perekonomian dan situasi bisnis internasional. Sedangkan faktor mikro perusahaan yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham adalah pendapatan perusahaan, dividen yang dibagikan, arus kas perusahaan, perubahan mendasar dalam industri atau perusahaan dan perubahan dalam perilaku investasi misalnya merubah investasinya dari saham menjadi obligasi. Kekuatan pasar dapat juga dilihat dari data mengenai sisa beli dan sisa jual. Bagi investor yang memerlukan investasi jangka panjang maupun jangka pendek perlu memperhatikan likuiditas suatu saham dan posisinya di pasar, apakah diminati masyarakat atau tidak. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan

eksternal perusahaan. Faktor internalnya adalah kinerja perusahaan, arus kas perusahaan, dividen, laba perusahaan dan penjualan, sedangkan faktor eksternalnya adalah tingkat suku bunga, laju inflasi, kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian.

Menurut Halim (2005) analisis teknikal terdiri dari beberapa pendekatan diantaranya adalah:

a. *Dow Theory*

Teori *Dow* berupaya untuk menyelidiki bagaimana tren yang sedang terjadi di pasar saham, baik saham individual maupun keseluruhan. Pergeseran tersebut meliputi gerakan utama (*primary movement*) yaitu *trend* jangka panjang atas pasar modal. Pergerakan kedua (*secondary movement*) yaitu *trend* yang hanya terjadi beberapa bulan dan pergerakan ini tidak mengubah arah pergerakan pertama tetapi hanya mengoreksi harga-harga saham, pergerakan ketiga (*tertiary movement*) yaitu tren yang menunjukkan fluktuasi harian dari harga-harga saham.

b. Grafik Batang

Dalam pendekatan ini digunakan 3 (tiga) tipe dasar diagram, yaitu diagram baris, diagram batang dan diagram gambar titik. Ketiganya menggunakan grafik batang (*bar chart*) yang menunjukkan *volume* saham yang diperdagangkan pada masing-masing perubahan harga.

c. Analisis Kekuatan Pasar

Analisis kekuatan pasar dilakukan dengan cara membandingkan jumlah

saham yang mengalami kenaikan harga dengan jumlah saham yang mengalami penurunan harga, selanjutnya diakumulasikan.

d. Analisis Kekuatan Relatif

Analisis ini berupaya mengidentifikasi saham yang memiliki kekuatan relatif terhadap saham lain. Harga saham yang memiliki kekuatan relatif akan meningkat lebih cepat dari harga saham lainnya.

e. Analisis Rata-rata Bergerak

Analisis ini memfokuskan pada harga rata-rata bergerak dengan cara mengamati perubahan harga yang terjadi pada beberapa hari terakhir pada saat penutupan harga.

E. Hutang Dengan Harga Saham

Penambahan hutang akan memperbesar risiko perusahaan, tapi akan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*). Risiko yang makin tinggi akibat besarnya hutang cenderung akan menurunkan harga saham, tapi meningkatnya *expected return* diharapkan akan meningkatkan harga saham pula. Risiko yang dihadapi oleh perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan pada perusahaan dimasa yang akan datang. Risiko dapat dikategorikan dalam 2 jenis yaitu :

- a. Risiko bisnis (*business risk*) yaitu tingkat risiko terkait dengan tidak digunakannya hutang jangka panjang untuk membiayai *asset* perusahaan. Jika risiko bisnis makin besar, artinya rasio hutang makin kecil.

- b. Risiko keuangan (*financial risk*) yaitu risiko yang dihadapi para pemegang saham biasa sebagai akibat penggunaan hutang jangka panjang.

Secara umum memang risiko keuangan lebih diartikan sebagai tambahan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham sebagai akibat penggunaan *leverage* keuangan, artinya jika makin besar penggunaan sekuritas yang berbiaya tetap dengan bunga tertentu (hutang dan saham preferen), maka pemegang saham biasa akan menanggung seluruh risiko bisnis, sehingga risiko terhadap turunnya nilai saham ditanggung oleh pemegang saham (HS Darmansyah, 2014).

F. Profitabilitas Dengan Harga Saham

Modal merupakan salah satu elemen terpenting dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan disamping sumber daya manusia, mesin, material, dan metode. Oleh karena itu perusahaan wajib melakukan perencanaan yang berkenaan dengan modal itu sendiri. Pemilihan modal perusahaan berasal dari dua sumber yaitu modal asing atau modal hutang dan modal sendiri. Modal sendiri atau sekuritas konvensional yang diterbitkan oleh perusahaan dapat diperjual belikan di bursa efek baik dalam bentuk saham maupun obligasi. Kedua sumber tersebut masing-masing memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perusahaan dalam pemenuhan modalnya akan menimbulkan biaya baik bersifat eksplisit (biaya yang nampak) maupun biaya yang tidak nampak (implisit) yang harus dibayar oleh perusahaan. Walaupun demikian bukan berarti biaya modal sendiri lebih kecil dari biaya modal hutang. Besarnya tingkat biaya modal sendiri lebih kecil dari biaya modal hutang. Besarnya tingkat biaya modal pada perusahaan ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari tingkat bursa setelah pajak (Manurung, 2014)

Menurut Sihasale (2001) mendefinisikan pembuat keputusan adalah pemegang saham biasa. Hasil pengujian menyimpulkan bahwa kekuatan hubungan dari variasi model rasio *Rate of return* memproyeksikan adanya keragaman akan manfaat risiko keuangan bagi investor dan pemegang saham biasa. Tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dapat diproyeksikan berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh hutang dan profitabilitas terhadap harga saham.

TABEL 2.1 RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Penulis	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Stella (2009)	Pengaruh <i>Price To Earnings Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Price To Book Value</i> Terhadap Harga Pasar Saham	PER, DER, ROA, PBV, Harga Saham	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 2) DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga pasar saham. 3) ROA tidak berpengaruh terhadap harga pasar saham. 4) PBV berpengaruh negatif signifikan terhadap harga pasar saham.

LANJUTAN TABEL 2.1

2	Kusuma-wardani (2010)	Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA Pada Harga Saham dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2005-2009	EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA, Harga Saham	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. 2) PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. 3) ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. 4) FL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. 5) DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. 6) CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. 7) ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
3	Ramdhani (2013)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia	ROA, DER, Harga Saham	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) <i>Return on Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. 2) Hasil uji F menunjukkan bahwa <i>Return on Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.
4	Ircham, dkk (2014)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)	ROE, EPS, DAR, DER, Harga Saham	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : 1) ROE, EPS, DAR, DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. 2) Secara parsial DER, DAR dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. 3) ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. 4) EPS memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham.

LANJUTAN TABEL 2.1

5	Sugiarto (2014)	Pengaruh <i>DER, DPS, ROA</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI	<i>DER,</i> <i>Dividen</i> <i>Per Share,</i> <i>ROA,</i> Harga Saham	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : 1) <i>Debt to Equity Ratio dan Dividen Per Share</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 2) <i>Return On Asset</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
---	--------------------	--	---	--

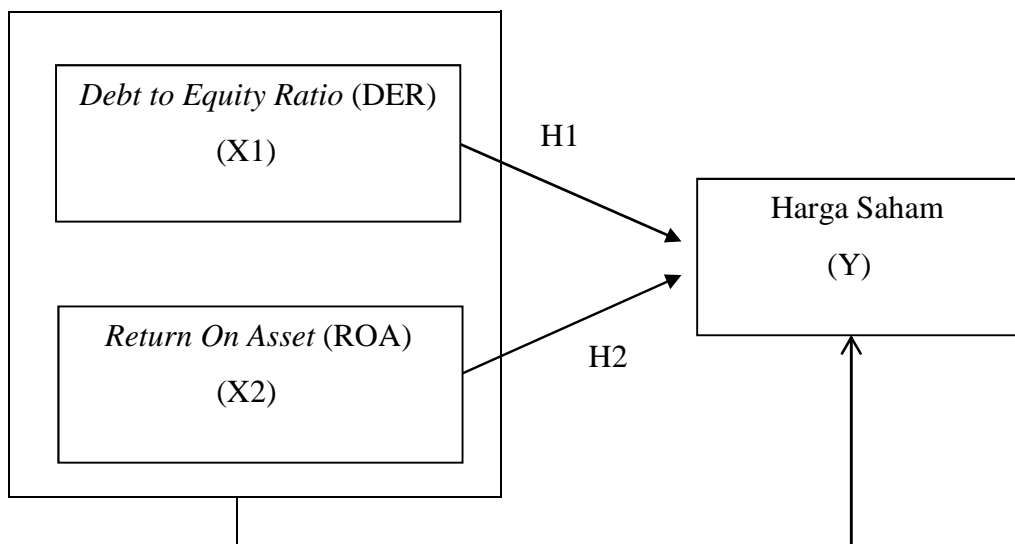
Sumber : Jurnal-jurnal Penelitian Terdahulu

H. Rerangka Pemikiran

Pengukuran rasio hutang pada penelitian ini diwakilkan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan sejauhmana modal perusahaan dibiayai oleh hutang. Leland dan Pyle (1977) dalam Arifin (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang berani mengambil dana eksternal untuk membiayai suatu proyek merupakan sinyal bahwa proyek tersebut memiliki nilai intrinsik yang tinggi. Penambahan hutang baru juga dapat menjadi sinyal karena hanya perusahaan yang prospek pendapatannya relatif stabil yang berani menambah hutang.

Selain rasio hutang pertimbangan yang tidak kalah penting adalah rasio profitabilitas. Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini diwakili oleh *Return On Asset* (ROA), dengan alasan bahwa ROA dapat mencerminkan alat ukur kinerja keuangan yang baik dan berkesinambungan yang cukup berpengaruh dalam keputusan investor untuk berinvestasi. Jika diperoleh ROA yang cukup tinggi, maka perusahaan tersebut beroperasi secara efektif, hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya, yang artinya mengakibatkan

kenaikan nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Kenaikan nilai saham perusahaan tersebut diikuti dengan meningkatnya permintaan akan saham tersebut dan diikuti dengan naiknya harga saham. ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. ROA menunjukkan keefektifan produktivitas dalam suatu perusahaan, sehingga apabila nilai ROA naik akan mengakibatkan harga saham naik atau setidaknya harga saham tersebut tetap (Haryanto dan Toto Sugiharto, 2003). Berdasarkan uraian tersebut, maka rerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



GAMBAR 2.1 RERANGKA PEMIKIRAN

I. Hipotesis

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak-pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang pada penelitian ini diwakilkan oleh *Debt to Equity Ratio*. Menurut Brigham dan Houston (2010), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membagi antara jumlah hutang dengan ekuitas. Leland dan Pyle (1977) dalam Arifin (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang berani mengambil dana

eksternal untuk membiayai suatu proyek merupakan sinyal bahwa proyek tersebut memiliki nilai intrinsik yang tinggi. Penambahan hutang baru juga dapat menjadi sinyal karena hanya perusahaan yang prospek pendapatannya relatif stabil yang berani menambah hutang. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya, yang artinya mengakibatkan kenaikan nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Kenaikan nilai saham perusahaan tersebut diikuti dengan meningkatnya permintaan akan saham tersebut dan diikuti dengan naiknya harga saham.

Berdasarkan uraian tentang hutang di atas maka hipotesis yang diajukan penulis yaitu :

H1: Hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2008). Profitabilitas pada penelitian ini diwakilkan oleh *Return On Asset*. Menurut Brigham dan Houston (2010), *Return On Assets* adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. ROA dapat mencerminkan alat ukur kinerja keuangan yang baik dan berkesinambungan yang cukup berpengaruh dalam keputusan investor untuk berinvestasi. Jika diperoleh ROA yang cukup tinggi, maka perusahaan tersebut beroperasi secara efektif, hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya, yang artinya mengakibatkan kenaikan nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Kenaikan nilai saham perusahaan tersebut diikuti dengan meningkatnya permintaan akan saham tersebut dan diikuti dengan naiknya harga saham.

Berdasarkan uraian tentang Profitabilitas di atas maka hipotesis yang diajukan penulis yaitu :

H2: Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak-pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang pada penelitian ini diwakilkan oleh *Debt to Equity Ratio*. Menurut Brigham dan Houston (2010), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membagi antara jumlah hutang dengan ekuitas. Leland dan Pyle (1977) dalam Arifin (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang berani mengambil dana eksternal untuk membiayai suatu proyek merupakan sinyal bahwa proyek tersebut memiliki nilai intrinsik yang tinggi. Penambahan hutang baru juga dapat menjadi sinyal karena hanya perusahaan yang prospek pendapatannya relatif stabil yang berani menambah hutang. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya, yang artinya mengakibatkan kenaikan nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Kenaikan nilai saham perusahaan tersebut diikuti dengan meningkatnya permintaan akan saham tersebut dan diikuti dengan naiknya harga saham.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2008). Profitabilitas pada penelitian ini diwakilkan oleh *Return On Asset*. Menurut Brigham dan Houston (2010), *Return On Assets* adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. ROA dapat mencerminkan alat ukur kinerja keuangan yang baik dan berkesinambungan yang

cukup berpengaruh dalam keputusan investor untuk berinvestasi. Jika diperoleh ROA yang cukup tinggi, maka perusahaan tersebut beroperasi secara efektif, hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya, yang artinya mengakibatkan kenaikan nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Kenaikan nilai saham perusahaan tersebut diikuti dengan meningkatnya permintaan akan saham tersebut dan diikuti dengan naiknya harga saham.

Berdasarkan uraian tentang hutang dan profitabilitas di atas maka hipotesis yang diajukan penulis yaitu :

H3: Secara simultan, hutang dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan rasio hutang dan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2011 – 2015 serta untuk mengetahui pengaruh hutang dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data tidak diperoleh langsung oleh peneliti. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2015.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dengan mendapatkan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan telah dikeluarkan oleh perusahaan. Data tersebut diperoleh dari website resmi yang dimiliki oleh BEI yakni www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 14 perusahaan yang merupakan jumlah populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Pemilihan periode 2011-2015 sebagai sampel karena dapat menggambarkan kondisi yang relatif baru di pasar modal Indonesia, dengan menggunakan sampel yang relatif baru dan rentang tahun penelitian yang panjang, diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di Indonesia.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*Annual report*) yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2011 - 2015. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel perusahaan makanan dan minuman sebanyak 12

perusahaan yang akan ditampilkan pada Tabel 3.1.

TABEL 3.1 DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG MENJADI OBJEK PENELITIAN PERIODE 2011 – 2015

No	Kode	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera food Tbk
2	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.sahamok.com (diperbaharui 12 Agustus 2016)

E. Alat Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik Model Regresi

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati

normal, sedangkan distribusi normal dapat diketahui dengan melihat penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2011).

Analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu juga dapat melihat normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas (*independent*) pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal (Liando, 2015). Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai

korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melihat dari:

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya.
- b. *Variance Inflation Factor*

Kedua ukuran ini menunjukkan variabel manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011) jadi dapat disimpulkan, suatu model regresi dikatakan tidak ada multikolinearitas apabila memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

c. Uji autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Dengan kata lain, pengujian ini dimaksudkan untuk melihat adanya hubungan data satu dengan data yang lainnya dalam satu variabel (Ghozali, 2011). Mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

- a. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.

- b. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasinya lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- c. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan dibawah batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Dasar analisis uji heteroskedastisitas berdasarkan Ghozali (2011) adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel terikat yaitu harga saham dengan meregresikan profitabilitas yang digambarkan dengan ROA dan hutang

yang digambarkan oleh DER secara bersamaan. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi besar variabel tergantung dengan menggunakan data variabel bebasnya. Rumus menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model berikut (Widarjono, 2013).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = *Debt to Equity Ratio*

Rumus DER (Sartono, 2008) yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

X2 = *Return On Asset*

Rumus ROA (Brigham dan Houston, 2010) yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

= Residual (variabel kesalahan)

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Indikator-indikator variabel dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut:

1. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat (Variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (Sekaran, 2007). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan yaitu sejauhmana manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana menaikkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan utama secara umum. Pengukuran variabel harga saham dalam penelitian ini menggunakan harga penutupan saham (*closing price*) tahunan selama 5 tahun yaitu pada periode 2011 – 2015 pada setiap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel penduga dalam penelitian yang berpengaruh terhadap variabel terikat (Sekaran, 2007). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan sejauhmana modal perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi DER maka akan semakin rendah pendanaan yang dibiayai dari *intern* perusahaan. *Return on Assets* (ROA) ialah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan

dalam persentase. Berikut adalah uraian definisi operasional dan pengukuran variabel dalam bentuk tabel:

TABEL 3.2 DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala
<i>Independent</i> (bebas)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Perbandingan antara hutang perusahaan terhadap modal yang dimiliki perusahaan	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	Rasio
	<i>Return On Assets</i> (ROA)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap asset yang digunakan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Dependent</i> (terikat)	Harga Saham	Harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran	<i>Closing Price</i> akhir tahun tutup buku	Rasio

G. Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik T

Pengujian hipotesis akan menggunakan uji t. Uji t merupakan pengujian hubungan regresi parsial faktor-faktor bebas terhadap faktor terikat (Ghozali, 2011). Rumusan hipotesis yang ditransformasikan menjadi rumusan statistik sebagai berikut :

1. Pengujian untuk hipotesis 1

H_0 : $\beta_1 = 0$ DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H_a : $\beta_1 \neq 0$ DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2. Pengujian untuk hipotesis 2

H_0 : $\beta_2 = 0$ ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H_a : $\beta_2 \neq 0$ ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tidak terdukung dan H_a terdukung.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 terdukung dan H_a tidak terdukung.

2. Uji Statistik F

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan 5%, maka kriteria pengujian (Ghozali, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $f < 0.05$, maka H_0 akan tidak terdukung dan H_a terdukung, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $f > 0.05$, maka H_0 akan terdukung dan H_a tidak terdukung, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien Determinasi (R^2 atau *R Square*) yang dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Kelemahan mendasar penggunaan R^2 yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu nilai yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi terbaik adalah *adjusted* R^2 karena dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Kuncoro, 2004).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh hutang dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Variabel hutang diwakilkan dengan *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas diwakilkan oleh *Return On Asset*. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai alat uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 16. Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, yang berarti hipotesis terdukung. Hal ini menunjukkan semakin tinggi hutang perusahaan, maka akan semakin rendah harga saham perusahaan tersebut.
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, yang berarti hipotesis terdukung. Hal ini menunjukkan semakin tinggi ROA perusahaan, maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut.
3. Secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara hutang dan profitabilitas terhadap harga saham, yang berarti hipotesis terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi semua variabel independen (*Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*) secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

4. Berdasarkan pengujian pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa variabel hutang tidak mendukung adanya teori *signaling* yang menyatakan bahwa perusahaan yang berani mengambil dana eksternal artinya perusahaan tersebut memiliki prospek pendapatan yang relatif stabil yang berarti perusahaan berkinerja baik, sedangkan variabel profitabilitas mendukung teori *signaling* yang menyatakan bahwa pemberian sinyal dengan memberikan dividen yang tinggi artinya perusahaan tersebut berkinerja baik.

B. Saran

1. Bagi investor, sebaiknya mencari perusahaan yang hutangnya rendah ketika membuat keputusan investasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar menambahkan variabel rasio rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan, sehingga hasil penelitian lebih akurat.
3. Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* karena variabel tersebut dipertimbangkan oleh investor dalam keputusan membeli saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan Dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta. Ekonisia.
- Brigham, Eugene F dan Joel F.Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. (Terjemahan)
- _____. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas Buku 1. Jakarta. Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul.2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta. Salemba Empat.
- Haryanto dan Toto Sugiharto. 2003. “Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Universitas Gunadarma. No.3, Jilid 8.
- HS, Darmansyah. 2014. “Pengaruh Hutang Dan Ekuitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011)”. *Forum Ilmiah*. Universitas Esa Unggul. Vol.11, No.1.
- Ircham, Muhammad dkk. 2014. “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012)”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya. Vol.11, No.1.
- Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga, Cetakan Pertama. Yogyakarta. BPFE.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.

- Kusumawardhani, Angrawit. 2010. "Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA Pada Harga Saham Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2005-2009". *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Universitas Gunadarma. Vol.20, No.2.
- Liando, Meirian. 2015. Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Manurung, Hedytha. 2014. Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas 100 BEI Periode 2009-2012. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta. Andi.
- Munawir. 1979. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- _____. 2001. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Pertama*. Yogyakarta. BPFE.
- Nainggolan, Susan. 2008. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Rachman, Edo Aditya. 2015. Pengaruh Hutang Dan Persediaan Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Ramdhani, Rani. 2013. "Pengaruh *Return On Asset* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia". *Journal The Winners*. Program Studi Manajemen Universitas Bina Nusantara. Vol.14, No 1.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4 Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta. BPFE.

Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta. BPFE.

Sekaran, Uma. 2007. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Edisi 4, Buku 2*. Jakarta. Salemba Empat.

Sihasale, Hermina. 2001. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Tesis*. Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Stella. 2009. "Pengaruh *Price To Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset* Dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Pasar Saham". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Program Studi Akuntansi Universitas Trisakti. Vol.11, No.2.

Sugiarto, Rengga Jeni Ery. 2014. "Pengaruh DER, DPS, ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Vol.3, No 9.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.

Tiara, Monica. 2015 . Pengaruh Hutang Dan *Earnings Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2013. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta. Ekonosia.

----- www.sahamok.com

----- www.idx.co.id